

Bab V

PENUTUP

Pada Bab 5 ini akan dibahas mengenai beberapa kesimpulan dan yang diperoleh setelah melakukan penelitian mengenai “Makna Turis Asing bagi Tukang Becak Yogyakarta” yaitu :

1. KESIMPULAN

Adapun beberapa kesimpulan yang dapat diberikan untuk penelitian mengenai “Makna Turis Asing bagi Tukang Becak Yogyakarta” antara lain :

a. Setelah dilakukan penelitian mengenai “Makna Turis Asing bagi Tukang Becak Yogyakarta” didapatkannya ada beberapa faktor yang memengaruhi makna turis asing bagi tukang becak sebagai salah satu pelaku industri pariwisata di Kota Yogyakarta. Hal tersebut meliputi kemampuan berbahasa bahasa asing, penampilan, asal negara, kelompok dan sendiri, serta makna kehadiran turis asing bagi tukang becak. Secara garis besar, makna hadirnya turis asing di kota Yogyakarta bagi tukang becak adalah sebagai media untuk menambahkan pundi-pundi penghasilan. Alasan dan sebab ini adalah factor utama dari muncul makna tersebut.

b. Dari beberapa bentuk interaksi sosial yang terjadi antara tukang becak dan turis asing tersebut, membawa beberapa peran tersendiri. Peran ini dirasakan secara langsung ataupun tidak langsung oleh para tukang becak tersebut. Interaksi sosial yang terjadi antara para tukang becak dan para turis tersebut membawa peran seperti bentuk komunikasi pertama dan bentuk interaksi sosial yang dilakukan para tukang becak ketika bertemu para turis asing, intensitas pemberian balas jasa yang melebihi harga awal, dampak dari pelayanan yang

diberikan, kemampuan bahasa asing yang harus dimiliki oleh para tukang becak hingga peran penting orang sekitar dalam profesi tukang becak seperti keluarga dan persatuan tukang becak (Paguyuban) bagi tukang becak.

2. SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian “Makna Turis Asing bagi Tukang Becak Yogyakarta” antara lain :

a. Untuk Dinas Pariwisata Yogyakarta :

Peneliti menyarankan untuk lebih memperhatikan dan menjadikan tukang becak sebagai topik utama yang diprioritaskan utama juga. Menimbang tukang becak dapat menjadi aspek penarik hadirnya para turis asing di kota Yogyakarta. Juga mengedepankan prinsip bahwa kota Yogyakarta tidak melupakan sejarah dan ramah akan masa lalu

b. Untuk Peneliti Selanjutnya :

Untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan topik serupa disarankan untuk meneliti lebih dalam dan lebih jauh lagi mengenai “Makna Turis Asing bagi Tukang Becak Yogyakarta” karena masih terdapat beberapa aspek lain yang dapat di kaji dan diteliti mengenai bagaimana para tukang becak ini bertahan dengan profesi tersebut dan bagaimana pemerintah memperhatikan para tukang becak ini. Peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dalam mengenai seberapa besar kontribusi peran dan fungsi dari pihak pemerintah kota Yogyakarta untuk pertumbuhan dan keeksistensian para tukang becak ini.

Daftar Pustaka

Buku

- Wulansari, Dewi. *Sosiologi: Konsep dan Teori* (Bandung: PT Refika Adiatma. 2009)
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi (Suatu Pengantar)* (Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 2012)
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana, 2006.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, 2001.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana, 2008.
- West, Richard dan Lynn H. Turner. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisa dan Aplikasi*. Terjemahan oleh Maria Naalia Damayanti Maer. Jakarta: Salemba Humanika, 2012.

Jurnal dan Artikel Ilmiah

- Surono, “Becak: Persaingan Dan Pembagian Wilayah Kerja”, Laporan Penelitian, Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Budaya, UGM, 2011.
- Rafika Hayati, “Pemanfaatan Bangunan Bersejarah Sebagai Wisata Warisan Budaya di Kota Makassar”, Laporan Penelitian, Program Pascasarjana Kajian Pariwisata, Universitas Udayana, 2014.
- Patriandi Narangga, Herdita. Bambang Iskandariawan, “ Desain Becak Wisata Kota Blitar”. *Jurnal Sains dan Seni Pomtis* Vol. 1, No. 2, (2012), hal. 1-2.

- Hardyan Desmawanto, Mochamad. Sudarsono. Hardiyantina. Shinta, “Eksistensi Peraturan Daerah Tentang Becak Bermotor”, *Jurnal Penelitian, Fakultas Hukum Universitas Brawijaya*.
- Ningrum Fatnar, Virginia. Choirul Anam, “Kemampuan Interaksi Sosial Antar Remaja Yang Tinggal di Pondok Pesantren Dengan Yang Tinggal Bersama Keluarga”, *Jurnal Fakultas Psikologi* Vol. 2, No 2 (Desember 2014), hal. 71.
- Leonardo Widya, “Grounded Theory sebagai Metode Riset Realitas Tertambah di Museum Fatahillah”, *Jurnal Rekayasa Elektrik* Vol. 10, No. 4 (Oktober 2013), hal. 187.
- Nyoman Budiasih. I Gusti Ayu, “Metode Grounded Theory Dalam Riset Kualitatif”, *Jurnal Ilmiah Akutansi dan Bisnis* Vol. 9, No 1 (Januari 2014), hal. 20-22.

Artikel Internet

- https://id.wikipedia.org/wiki/Keraton_Ngayogyakarta_Hadiningrat
(diakses pada 12 Juni 2016)
- https://id.wikipedia.org/wiki/Candi_Prambanan
(diakses pada 12 Juni 2016)
- <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/view/13393/12977>
(diakses pada 17 Januari 2019).
- <https://media.neliti.com/media/publications/209394-kebutuhan-dan-perilaku-pencarian-informa.pdf>
(diakses pada 17 Januari 2019).